

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kempas Jaya, Kecamatan Kempas, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) waktu penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan Desember 2025 sampai Febuari 2026. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa Kelutuhan Kempas Jaya memiliki kearifan lokal yang unik dalam budidaya usahatani padi di Kabupaten Indragiri Hilir.

3.2. Metode Pengambilan Data

Metode pengempulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi yaitu teknik pengambilan data dengan pengamatan langsung atau dengan cara pada bagian kegiatan yang dihadapi melalui pengamatan dan pencatatan sehingga diperoleh data.
2. Wawancara mendalam dengan tokoh tokoh masyarakat yang mengetahui secara mendalam tentang kearifan lokal padi di Kecamatan Kempas.
3. Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus disis atau dijawab oleh responden.
4. Dokumentasi adalaaha cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data data , dokumen dokumen terdahulu ataupun hasil gambaran yang di peroleh di lapangan melalui observasi dan kuesioner.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek diperoleh, penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yakni dana Primer dan sember data Sekunder





1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari pertanian padi di Kecamatan Kempas dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner) sebagai alat penelitian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, misalnya dari literature yang relevan dengan penelitian ini, seperti buku, skripsi, jurnal dan sumber ilmiah lainnya. Atau data yang diperoleh dari dinas dan instansi terkait dengan penelitian ini.

3.4. Metode Pengambilan Sempel

Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 kelompok tani yang tersebar di Kecamatan Kempas. Sebagai acuan awal, jumlah kelompok tani sampel dihitung menggunakan pendekatan 20% dari total populasi, sehingga diperoleh 6 kelompok tani ($20\% \times 30$ kelompok). Angka ini digunakan karena dalam penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif, pengambilan sampel sebesar 10–25% dari populasi umumnya sudah dianggap cukup mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

Namun, tidak semua dari 6 kelompok tani tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan peneliti, yaitu: (1) masih aktif menjalankan usahatani padi, (2) memiliki anggota yang memahami praktik kearifan lokal dalam budidaya padi, dan (3) memiliki keragaman bentuk kearifan lokal yang cukup untuk menggambarkan



kondisi di wilayah penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, hanya 5 kelompok tani yang memenuhi seluruh syarat dan ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Untuk dari setiap kelompok tani terpilih, diambil 6 orang anggota secara *purposive*, sehingga total responden tetap berjumlah 30 orang (5 kelompok $\times$ 6 anggota). Selain kuesioner terhadap 30 responden, penelitian ini juga dilengkapi wawancara mendalam kepada 3 orang responden yang dipilih dari 30 responden tersebut, dengan kriteria memiliki pengetahuan luas tentang kearifan lokal, pengalaman lama dalam usahatani padi, serta memahami adat dan tradisi lokal di Kelurahan Kempas Jaya. Wawancara ini bertujuan memperkaya data kuesioner dengan informasi yang lebih mendalam. Kriteria responden wawancara mendalam disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Responden Wawancara Mendalam

No	Responden	Kriteria
1.	Responden 1	Mengetahui kearifan lokal, berpengalaman bertani padi, memahami tradisi adat Kelurahan Kempas Jaya
2.	Responden 2	Mengetahui kearifan lokal, berpengalaman bertani padi, memahami tradisi adat Kelurahan Kempas Jaya
3.	Responden 3	Mengetahui kearifan lokal, berpengalaman bertani padi, memahami tradisi adat Kelurahan Kempas Jaya

Sumber : Data primer diolah 2026

3.5. Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dilakukan secara kualitatif dengan metode yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (2014). Berikut ini langkah-langkah analisis data kualitatif :
 - a. Reduksi data. Data yang telah dikumpulkan disaring dan dipilih agar hanya bagian yang penting dan berkaitan dengan penelitian di gunakan. Hal ini



bertujuan untuk data menjadi lebih sederhana dan mudah digunakan untuk dianalisis.

b. Penyajian data. Setelah data disaring, hasilnya data tersebut disusun secara rapi dan tertata dalam bentuk tabel ataupun uraian singkat. Dengan cara ini, memudahkan agar dalam melihat pola, hubungan atau perbandingan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini adalah membuat kesimpulan dari data yang sudah disajikan. Setelah itu, dilakukan pengecekan kembali untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sudah benar dan sesuai data.

2. Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua dilakukan secara kuantitatif dengan metode skoring menggunakan skala likert dan menggunakan regresi linear berganda. Berikut ini langkah langkah menjawab metode skoring dengan menggunakan metode skoring menggunakan skala likert.

a. Penyusunan tanggapan responden dengan menggunakan skala 5 poin sebagai berikut:

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 = Tidak Setuju (TS)

Skor 3 = Netral/Ragu-ragu (N)

Skor 4 = Setuju (S)

Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

b. Menghitung Skor Tingkat Persepsi Kearifan lokal usahatani padi dengan menggunakan rumus :

$$C : (X_n - X_i) / K$$

Keterangan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

C = Interval Kelas

X_n = Skor Maksimum ($30 \times 5 = 150$)

X_i = Skor Minimum ($30 \times 1 = 30$)

K = Jumlah Kelas (5)

$$C : (150 - 30) / 5 = 24$$

Berdasarkan ketentuan pada rumus, diperoleh lima kategori tingkat persepsi dimana skor minimum adalah 5 dan skor maksimum adalah 25.

c. Untuk menentukan kearifan lokal usahatani padi, dengan menggunakan tingkat persepsi sebagai berikut :

1. 30-53 : Sangat Rendah
2. 54-77: Rendah
3. 78-101: Sedang
4. 102-125 : Tinggi
5. 126-150 : Sangat Tinggi

Selain menggunakan metode skoring menggunakan skala likert, dalam menjawab pertanyaan kuantitatif, menggunakan metode regresi lienar berganda. Berikut ini adalah langkah langkah untuk menjawab pertanyaan menggunakan regresi lienar berganda.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas sebagai ukuran seberapa cermat sebuah alat uji menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu alat uji hanya dapat menjalankan fungsinya secara cermat apabila memang terdapat "sesuatu" yang hendak diukur olehnya. Dengan kata lain, agar dapat dikatakan valid, sebuah alat uji harus benar-benar mengukur sesuatu dan



melakukannya secara tepat (H. Miftachul ‘Ulum, St., 2016). Secara khusus, uji validitas bertujuan mengetahui tingkat kevalidan setiap butir pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur hal yang seharusnya diukur, sehingga data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan kondisi atau variabel yang menjadi fokus penelitian.

Uji validitas dapat diukur dengan cara melihat nilai r . Berikut ini adalah kriteria uji validitas menurut V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami (2023).

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ = butir pertanyaan dinyatakan valid
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ = butir pertanyaan tidak valid (Sujarweni & Utami, 2023)

Cara mengetahui dan mencari nilai r tabel dapat dilihat pada tabel *The Pearson's Correlation Table* atau r Tabel. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan atau degree of freedom (df) dengan rumus $df = n - 2$, di mana n merupakan jumlah responden yang digunakan dalam pengujian. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, sehingga nilai r tabel yang diperoleh dapat dijadikan batas minimum yang harus dilampaui oleh nilai r hitung agar suatu butir pertanyaan dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap konstruk-konstruk pertanyaan yang membentuk dimensi suatu variabel dan tersusun dalam sebuah kuesioner (Sujarweni & Utami, 2023). Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan hasil yang serupa meskipun diterapkan pada



waktu atau kondisi yang berbeda. Dalam praktiknya, reliabilitas berfungsi sebagai penanda sejauh mana kuesioner bebas dari kesalahan acak, sehingga data yang terkumpul benar-benar dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Untuk mengukur tingkat keandalan ini secara objektif, peneliti umumnya menggunakan koefisien *Cronbach's*. Berikut ini adalah kriteria *Cronbach's* menurut

V. Wiratna Sujarweni dan Lila Retnani Utami (2023).

- Jika *Alpha Cronbach's* $> 0,70$ = maka data reliabel
- Jika *Alpha Cronbach's* $< 0,70$ = maka data tidak reliabel (Sujarweni & Utami, 2023)

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi residual yang normal diperlukan agar hasil uji statistik, seperti uji t dan uji F, dapat dimanfaatkan secara tepat; sebaliknya, apabila residual tidak berdistribusi normal, kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berpotensi menjadi kurang akurat. Untuk menguji normalitas data, uji statistik seperti uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan. Kriterianya yaitu meliputi jika Sig. $> 0,05$ maka normal, dan sebaliknya jika Sig. $< 0,05$ maka tidak normal.

5. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear, uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat-syarat statistik sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah memenuhi asumsi seperti sebaran data yang normal, tidak adanya hubungan kuat antar variabel bebas, serta kesamaan varians dan kemandirian error. Jika asumsi-



asumsi tersebut terpenuhi, maka koefisien regresi yang dihasilkan bersifat tidak bias dan hasil pengujian seperti uji t dan uji F dapat digunakan secara tepat dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Maka dari itu dilakukannya pengujian asumsi klasik:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas bisa teridentifikasi menggunakan berbagai metode, termasuk analisis matriks korelasi antara variabel independen, uji VIF (*Variance Inflation Factor*), dan analisis regresi berganda. VIF menilai seberapa besar varians dari estimasi koefisien regresi yang disebabkan oleh multikolinearitas. Nilai VIF yang tinggi, berbanding terbalik dengan nilai toleransi, mengindikasikan kolinearitas yang lebih tinggi. Jika VIF melebihi 10, ini menandakan adanya multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Asumsi ini digunakan untuk menilai apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yang membandingkan nilai Durbin-Watson hasil perhitungan (d) dengan nilai kritis pada tabel Durbin-Watson (d_U dan d_L). Kriteria yaitu meliputi :

- Jika $0 < d < d_L$, maka terdapat autokorelasi positif.
- Jika $d_L < d < d_U$, tidak dapat dipastikan adanya autokorelasi.
- Jika $d - d_L < d < 4$, terdapat autokorelasi negatif.



d) Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$, tidak dapat dipastikan adanya autokorelasi.

Jika $d_U < d < 4 - d_U$, tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual sama atau konstan pada setiap nilai variabel bebas. Asumsi Heteroskedastisitas diasumsikan bahwa varians kesalahan tetap konstan di semua tingkat nilai prediktor (homoskedastisitas), tidak berubah seiring dengan perubahan nilai prediktor (heteroskedastisitas). Teknik pengujian adalah dengan menggunakan *Scatter Plot* heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui *scatterplot*, di mana titik-titiknya tersebar secara acak tanpa membentuk pola khusus, dan distribusinya muncul di atas atau di bawah nol pada sumbu Y.

6. Uji Statistik

a. Uji F (F-test).

Uji F merupakan salah satu cara menguji signifikansi model regresi linier berganda secara keseluruhan. Selain uji statistik individual (uji t), kontribusi tiap-tiap variabel independen terhadap model secara menyeluruh juga perlu diperhatikan, dan hal ini dapat dievaluasi melalui uji F. Uji ini menguji apakah setidaknya satu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen; nilai F yang besar disertai nilai p yang berada di bawah taraf signifikansi yang ditetapkan menunjukkan bahwa minimal satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga bermanfaat untuk menilai kecocokan model regresi secara keseluruhan.



b. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari masing-masing koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi statistik dari masing-masing koefisien regresi, sekaligus membantu menentukan apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai uji t yang besar dengan nilai p kurang dari tingkat signifikansi yang ditentukan akan mengindikasikan bahwa setidaknya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji t juga berguna untuk mengevaluasi kecocokan model.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi, atau R-squared (R^2), mengukur seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Pada regresi berganda, nilai koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat diinterpretasikan sebagai proporsi variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Nilai R^2 sebesar 1 menandakan bahwa seluruh variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan nilai R^2 sebesar 0 menunjukkan bahwa variabel independen sama sekali tidak mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen.

7. Analisis Regresi Liniar Berganda

Tujuan penelitian ini menggunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui peranan kearifan lokal terhadap keberlanjutan di Kelurahan Kempas Jaya. Sehingga, dengan menggunakan regresi linier berganda ini, dapat mengukur atau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

mengetahui peranannya terhadap keberlanjutan usahatani. Dalam penelitian yang diteliti ada 3, sehingga rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Y = keberlanjutan usahatani (variable dependent)

X₁ = pratanam (variable independent)

X₂ = penanaman dan pemeliharaan (variable independent)

X₃ = panen (variable independent)

X₄ = pasca panen (variable independent)

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi yang mengukur seberapa besar perubahan dalam

Y yang diharapkan terjadi ketika masing-masing variabel independent berubah satu unit

e = kesalahan (residuals) yang merupakan perbedaan antara nilai sebenarnya dari Y dan nilai yang diprediksi oleh model.

3.6. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami variable-varibael yang diamati, maka definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut ini:

1. Usahatani padi adalah kegiatan bercocok taanam padi yang menjadi sumber mata pencarian bagi masyarakat di Kecamatan Kempas.
2. Kearifan lokal usahatani padi adalah kebiasaan atau tradisi masyarakat dalam kegiatan Bertani yang masih dipertahankan sampai saat ini sebagai warisan leluhur yang di lestarikan.
3. Petani adalah individu yang melalukana kegiatan usahatani padi mulai dasri pengolahan lahan, penanaman, panen hingga pasca panen.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

4. Pra tanam adalah tahap awal dalam kegiatan usahatani padi yang meliputi pengolahan lahan, persiapan benih, pembuatan persemaian, pemupukan dasar, dan pengaturan pengairan yang dilakukan sebelum proses penanaman padi dimulai di lahan sawah.
5. Penanaman adalah kegiatan menanam benih padi di lahan sawah agar dapat tumbuh dan menghasilkan tanaman padi.
6. Pemeliharaan adalah upaya yang digunakan agar pertumbuhan tanaman padi tetap sehat, dan produktif.
7. Panen adalah kegiatan memanen atau mengambil hasil tanaman padi yang telah siap panen dari sawah.
8. Pasca panen adalah tahap terakhir dari kegiatan bercocok tanam padi yang meliputi pengeringan, penyimpanan, dan pengolahan hasil panen.
9. **Keberlanjutan usahatani** adalah kemampuan kegiatan usahatani padi untuk terus berjalan secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.